BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu secara optimal sehingga dapat hidup mandiri. Pendidikan di Indonesia telah memiliki jaminan yang sangat kuat sebagai mana termasuk dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 bahwa : "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran". Oleh karena itu masalah pendidikan merupakan hal yang harus ditangani secara serius dari semua pihak.

Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu termasuk anak-anak berkebutuhan khusus. Hak tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 ayat (1) menyatakan bahwa:

> "Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa".

Undang-undang ini menegaskan bahwa anak berkebutuhan khusus dengan anak normal mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan, tidak terkecuali anak tunagrahita ringan.

Anak tunagrahita ringan adalah anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan kognitif dan perilaku adaptif yang berdampak pada kemampuan belajar, kemampuan beradaptasi dengan linkungan dan juga mengalami hambatan dalam menolong diri. Dengan demikian anak tunagrahita ringan, memerlukan bimbingan, baik dari pihak keluarga, sekolah maupun masyarakat. Sekalipun anak tunagrahita ringan memiliki hambatan, namun anak tunagrahita ringan tentu saja memiliki potensi dan keunikan tersendiri yang dapat dikembangkan, salahsatunya potensi dalam hal keterampilan. Kompetensi guru dalam melaksanakan program keterampilan

tersebut sangat berpengaruh pada keberhasilan tujuan pendidikan pada umumnya.

Sekolah Luar Biasa bagian C (SLB-C) merupakan salah satu lembaga pendidikan anak luar biasa yang merupakan bagian Anak Berkebutuhan Khusus bertugas menyelenggarakan pendidikan dan pembina anak-anak berkebutuhan khusus yang termasuk tunagrahita. Salah satu klasifikasi dari anak tunagrahita adalah anak tunagrahita ringan. Pada dasarnya anak tunagrahita ringan mampu mempelajari hal-hal yang bersifat akademik seperti membaca, menulis dan berhitung yang sifatnya terbatas.

Salah satu tujuan pendidikan bagi anak tunagrahita ialah mempersiapkan peserta didik untuk memperolah pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Mempersiapkan berarti proses menanamkan kebiasaan tertentu dengan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak sehingga mereka menjadi individu yang baik. Sedangkan model pembelajaran dirancang berdasarkan kebutuhan nyata setiap peserta didik dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan yaitu pengetahuan keterampilan dan sikap. Karena itu pembelajaran keterampilan yang diberikan kepada anak tunagrahita ringan bertujuan tidak hanya melatih siswa dalam suatu pekerjaan khusus, melainkan yang lebih penting adalah mengarahkan siswa untuk mempersiapkan, menyesuaikan kemampuan dan minatnya dengan pekerjaan yang akan dipilihnya sehingga menjadi pribadi yang mandiri baik dalam melaksanakan tugasnya dan juga kemandirian secara materi.

Mengenai pembelajaran keterampilan bagi anak tunagrahita ringan, James C. Mainord (1978:83) menyebutkan bahwa "tujuan pendidikan keterampilan bagi anak tunagrahita ringan adalah untuk mengembangkan keterampilan dan mengadaptasikannya pada suatu pekerjaan." (Astati 2001:16), karena pada hakikatnya pembelajaran pada anak tunagrahita ringan memiliki penekanan pada pengembangan fungsi fisik dan psikologis serta penciptaan benda-benda fungsional yang sesuai dengan kemampuannya. Sebagai contoh yaitu keterampilan bercocok tanam yang di pilih bagi anak tunagrahita ringan karena merupakan salah satu bagian keterampilan

vokasional yang dapat diberikan, yang dilihat dari segi prosesnya yang lebih mengutamakan praktek daripada teori.

Guru dalam hal ini adalah sebagai pihak yang bertugas memberikan stimulus dan sebagai fasilitator bagi siswa tunagrahita ringan agar minat dan kemampuannya mengikuti kegiatan keterampilan seperti bercocock tanam dapat terlaksana dengan baik. Dengan demikian guru dituntut untuk membuat langkah-langkah yang dapat diikuti oleh siswa dalam keterampilan bercocok tanam ini, diantaranya yaitu pengenalan jenis-jenis sayuran, pengenalan media yang digunakan untuk bercocok tanam, dan cara–cara perawatan tanaman.

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa tujuan keterampilan bercocok tanam sayur ini adalah untuk mengembangkan keterampilan dan mengadaptasikannya pada suatu pekerjaan, dimana pelaksanaannya yaitu dilakukan dengan cara guru membimbing dan mengarahkan siswa agar siswa dapat mengolah tanah dengan pupuk, menanam sayuran, merawat sayuran sampai dengan memanen secara mandiri.

Berdasarkan uraian tersebut memberikan ketertarikan khusus pada peneliti untuk mengetahui lebih dalam bagaimana pelaksanaan kegiatan program bercocok tanam yang dilakukan oleh SLB Ngamprah Raya pada keempat siswanya yang memiliki hendaya perkembangan.

B. Perumusan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka penulis mengemukakan perumusan masalah, yaitu: “Bagaimana Pelaksanaan keterampilan bercocok tanam sayuran Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas X di SLB Ngamprah Raya”?.

Berhubung perumusan masalah di atas terlalu luas maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada:

1. Bagaimana pelaksanaan keterampilan bercocok tanam sayuran Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas X di SLB Ngamprah Raya?
2. Bagaimana hambatan dalam pelaksanaan keterampilan bercocok tanam sayuran Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas X di SLB Ngamprah Raya?

3. Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan keterampilan bercocok tanam sayuran Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas X di SLB Ngamprah Raya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk Pelaksanaan keterampilan bercocok tanam sayuran Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas X di SLB Ngamprah Raya.

2. Tujuan Khusus

   Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang:

   a. Pelaksanaan keterampilan bercocok tanam sayuran Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas X di SLB Ngamprah Raya, yaitu mulai dari pengenalan alat dan bahan, kegiatan bercocok tanam sayur brokoli, pemeliharaan tanaman dan kegiatan memanen.
   b. Hambatan dalam Pelaksanaan keterampilan bercocok tanam sayuran Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas X di SLB Ngamprah Raya.
   c. Upaya mengatasi hambatan dalam Pelaksanaan keterampilan bercocok tanam sayuran Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas X di SLB Ngamprah Raya.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat seperti :

1. Dalam tataran teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang Pelaksanaan keterampilan bercocok tanam sayuran Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas X di SLB Ngamprah Raya.
2. Secara empiris hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan masukan bagi sekolah khususnya dalam Pelaksanaan keterampilan bercocok tanam sayuran Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas X di SLB Ngamprah Raya sehingga mampu menjadi bagian penting dalam memberikan kelancaran proses pembelajaran di sekolah.

3. Bagi anak, dapat meningkatkan keterampilannya dalam memelihara tanaman sayuran bagi anak tunagrahita ringan kelas X di SLB Ngamprah Raya.
4. Bagi guru, dapat meningkatkan pengembangan program keterampilan tanaman sayuran untuk anak tunagrahita ringan.
5. Bagi sekolah, dapat memberikan kontribusi penambahan pengetahuan tentang keterampilan tanaman sayuran yang menjadi komiditi bagi sekolah di SLB Ngamprah Raya

E. Struktur Organisasi

Dalam struktur organisasi skripsi ini berisi rincian tentang urutan penulisan skripsi dari setiap bab dan bagian bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah dalam penelitian ini, rumusan dari penelitian ini, tujuan penelitian dari penelitian ini yang di bagi dua menjadi tujuan umum dan tujuan khusus penelitian, manfaat penelitian ini, dan struktur organisasi skripsi ini.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Dalam bab ini dijelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini, yang terdiri dari landasan teori anak tunagrahita seperti pengertian anak tunagrahita, klasifikasi anak tunagrahita, dan karakteristik anak tunagrahita. Selain itu, landasan teori anak tunagrahita ringan seperti pengertian anak tunagrahita ringan, karakteristik anak tunagrahita ringan, permasalahan belajar yang dihadapi anak tunagrahita ringan, kebutuhan belajar anak tunagrahita ringan dan pendidikan anak tunagrahita ringan. Dalam bab ini juga dijelaskan tentang landasan teori pendidikan keterampilan, seperti latar belakang pendidikan keterampilan, pengertian keterampilan, tujuan pendidikan keterampilan. Landasan teori program dan bercocok tanam sayuranpun ada dalam bab ini, seperti pengertian bercocok tanam sayuran, jenis sayuran, dan pigmen-pigmen penyebab warna sayuran.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang metode yang di gunakan dalam penelitian, termasuk pendekatan yang digunakan, subjek dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik pemeriksaan keabsahan data, serta pengolahan dan analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan, serta pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN ATAU SARAN

Dalam bab ini dijelaskan kesimpulan dari penelitian, serta saran bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Tita Nurhayati, 2013
Pelaksanaan Keterampilan Bercocok Tanam Sayuran Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas X Di SLB Ngamprah Raya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu